

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi (SI) dapat menunjang kegiatan operasional serta mendukung pengambilan keputusan pada lembaga atau perusahaan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut O'Brein (2010), sistem informasi terdiri dua gabungan kata yaitu sistem yang merupakan kumpulan elemen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan informasi yang merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa. Sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh pemakai akhir untuk tujuan tertentu.

Dalam Sistem Informasi (SI) perlu dilakukan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak manajemen itu sendiri untuk menerapkan sistem informasi. Tugas dan tanggungjawab dalam pengembangan sistem ini, dapat diserahkan ke berbagai pihak. Pihak pertama adalah perusahaan dengan sumberdaya yang dimilikinya untuk melakukan pengembangan dan pemeliharaan sendiri sistem informasinya (*insourcing*). Pihak kedua adalah perusahaan yang melakukan pelimpahan pengembangan dan pemeliharaan sistem informasinya kepada pihak diluar perusahaan yang dianggap ahli di bidang tersebut sehingga perusahaan dapat fokus dengan peningkatan performa "*core competency*" perusahaan (*outsourcing*). Pihak ketiga

adalah perusahaan dan pihak luar melakukan kerja sama dalam proses pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi (*cosourcing*).

Dalam melakukan pengembangan sistem ini, perusahaan harus menyerahkan kepada pihak yang tepat dan didasarkan pada kebutuhan serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pemilihan yang tidak tepat dapat menyebabkan investasi sistem inovasi yang telah dilakukan menjadi tidak terpakai atau sia-sia. Semakin besar persaingan dunia usaha pada era globalisasi saat ini, menuntut perusahaan memberikan pelayanan optimal, baik dalam bentuk harga, kualitas, waktu pemesanan, serta informasi. Hal ini menyebabkan masing-masing perusahaan berusaha untuk menerapkan sistem informasi yang dianggap sebagai salah satu penunjang keunggulan kompetitif perusahaan.

Penggunaan Teknologi Informasi (TI) merupakan sistem yang turut berkembang sejalan dengan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur, seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi (Laundon, 2010). Perkembangan TI tidak hanya memengaruhi dunia bisnis tetapi juga berpengaruh pada perkembangan akuntansi. Peranan TI terhadap perkembangan akuntansi pada tiap-tiap babak selalu berbeda-beda dari sebelumnya.

Penggunaan TI ini semakin menjadi luas dengan seiring meningkatnya persaingan didalam dunia usaha pada era globalisasi

seperti saat ini. Mulai dari persaingan pelayanan, pengiklanan produk atau jasa yang menggunakan TI sehingga perusahaan harus selalu berinovasi.

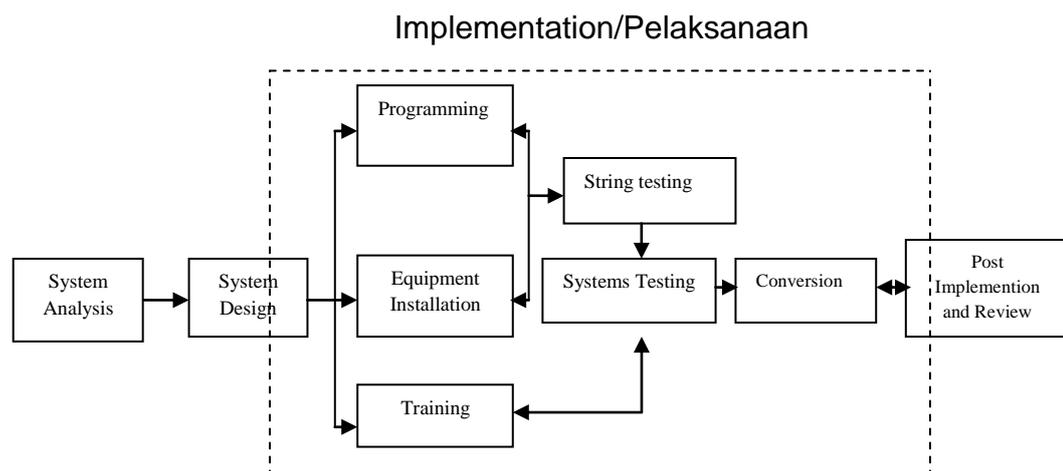
Kemajuan dan perkembangan teknologi berjalan sebanding dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi yang terjadi begitu pesat di era globalisasi ini. Hal ini tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang baik terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis. Perkembangan teknologi informasi saat ini yang telah terjadi menunjukkan bahwa bukan lagi menjadi keharusan bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kinerja perusahaan atau organisasi tersebut. Ini dikarenakan salah satu cara agar suatu organisasi atau perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga tidak sedikit organisasi atau perusahaan yang mengeluarkan dana yang begitu besar dalam investasi sistem informasi akuntansi tersebut. Penelitian ini lebih mengkaji tentang teknologi komputer dan proses yang berhubungan dengan *user* dalam suatu perusahaan dagang khususnya di Diler Kota Gorontalo.

Perkembangan pada penggunaan teknologi informasi, terutama pada era ini di bidang akuntansi berdampak sangat baik terhadap suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, serta adanya beberapa tahap program akuntansi secara komputerisasi

dalam melakukan pencatatan dapat menghasilkan data yang memudahkan para pengambil keputusan dengan tahap *System Development Life Cycle* (SDLC) yaitu siklus hidup pengembangan sistem dimana proses pembuatan dan pengembangan sistem serta model dan metodologi yang akan mereka gunakan untuk mengembangkan sistem.

SDLC juga merupakan pola atau tahap yang dipakai untuk mengembangkan sistem perangkat lunak, yang terdiri dari tahap-tahap: analisis(*analysis*), perencanaan(*design*), pelaksanaan (*implementation*), dan pengoperasian (*Operation*). Disamping itu, keahlian pengguna dalam mengimplementasikan atau menjalankan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan pemakai dan perusahaan yang memiliki sistem informasi.

Berikut adalah gambar yang menunjukkan hubungan antara implementasi dan tahap lainnya dalam SDLC.



**Gambar 1: Hubungan Antara Implementasi dan Tahap Lainnya Dalam SDLC**

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa suatu sistem dinilai baik apabila berjalan sesuai prosedur, apabila mampu mengimplementasikan keahlian dan SOP (*Standard Operational Procedure*) yang telah ditentukan pada setiap perusahaan yang bersangkutan. Bodnar dan Hopwood (2010), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada saat mengimplementasikan keahliannya pada sistem informasi.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak Agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. *Expertise* (keahlian) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Karena seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka kualitas informasi yang akan dihasilkan akan semakin baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana

sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood: 2010). Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi akuntansi. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi membutuhkan manusia untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tersebut. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney: 2009). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi, tetapi hanya merupakan sampah (Jogiyanto: 2010).

Perkembangan sistem informasi akuntansi sejalan dengan bertambahnya jumlah perusahaan khususnya perusahaan dagang yang ada di Kota Gorontalo, bertambahnya jumlah peminat pemakai kendaraan roda empat mengakibatkan jumlah diler terus bertambah dengan berbagai merek. Seiring dengan bertambah jumlah perusahaan tidak akan memengaruhi sistem yang akan digunakan akan tetapi lebih kepada kualitas sistem informasi akuntansi oleh setiap perusahaan dagang khususnya diler mobil di Kota Gorontalo.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa sistem informasi akuntansi telah diterapkan oleh Diler Mobil di Kota Gorontalo hal ini dibuktikan dengan penggunaan perangkat computer pada perusahaan tersebut.

Adanya penggunaan sistem komputer yang biasa disebut program SDC (*System Dealer Communication*) dan SAP (*System Application Procedure*) untuk operasional sehari-hari dan *merchandise* yang berisi informasi perubahan harga, substitusi, *discontinue* dan hal lain yang berhubungan dengan mobil, *catalogue car*, *spare part*, *part katalaogue*, serta *pecking list* tersedia. Akan tetapi belum optimalnya penggunaan teknologi informasi dikarenakan masih terdapat pengguna (*user*) yang melakukan penginputan data ketika mengalami gangguan jaringan, sehingga kadang terlupa di input kembali pada data informasi perusahaan dan juga terkadang masih ada *user* yang mengoperasikan program tidak sesuai dengan prosedur walaupun sudah mengikuti pelatihan.

Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia yang ada, kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, dan *Backup* data tidak tersedia atau *recovery program*. Kendala ini yang mungkin menjadi faktor kualitas informasi akuntansi di diler mobil belum optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardia (2013), yang menguji Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang mendapatkan hasil Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi dan Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Mardia (2013), tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mardia (2013). Penelitian sebelumnya mengambil sampel karyawan pada perusahaan BUMN, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel karyawan pada perusahaan dagang (Diler Mobil) di Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Diler Mobil di Kota Gorontalo)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum efektifnya penggunaan teknologi informasi sehingga memengaruhi kualitas informasi akuntansi.
2. Masih kurangnya keahlian pengguna sistem informasi pada Diler Mobil di Kota Gorontalo.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Apakah keahlian pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Apakah penggunaan teknologi informasi dan keahlian pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

#### **1.4 Tujuan penulisan**

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah keahlian pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah penggunaan teknologi informasi dan keahlian pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang dipelajari sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan dagang diler mobil di Kota Gorontalo.
2. Bagi objek penelitian yaitu diler mobil Kota Gorontalo, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan terhadap penganalisaan, pemecahan masalah yang ada dan perkembangan usaha yang mungkin dilakukan.
3. Bagi kalangan akademis penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk keperluan akademis.